

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Isu kerusakan lingkungan telah menjadi topik yang hangat diperbincangkan di berbagai forum internasional yang umumnya disebabkan oleh kelalaian manusia dalam mengeksploitasi sumber daya alam tanpa mempertimbangkan dampaknya baik secara jangka pendek maupun jangka panjang yang puncaknya mengerucut pada pemanasan global, yang dipicu oleh peningkatan emisi gas karbon atau gas rumah kaca yang berpotensi merugikan kehidupan manusia dan ekosistem (Barus et al., 2020).

Data dari *International Energy Agency (IEA)* menunjukkan bahwa dalam kurun 20 tahun, emisi GRK dari sektor energi meningkat lebih dari tiga kali lipat, dari 10 Gigaton CO<sub>2</sub> pada tahun 1999 menjadi 34,37 Gigaton CO<sub>2</sub> pada tahun 2022 (IEA, 2023). Sumbangan terbesar emisi karbon berasal dari sektor energi yaitu mencapai angka 75% dari emisi karbon global. Laporan yang sama juga menunjukkan bahwa Indonesia duduk di peringkat ke-6 global dengan sumbangan emisi sektor energi 691,97 juta ton CO<sub>2</sub> pada 2022 (UNEP, 2023).

Bahaya karbon bagi keberlangsungan kehidupan telah menumbuhkan kesadaran berbagai pihak khususnya pemerintah Indonesia melalui kebijakan *Nationally Determined Contribution (NDC)* dengan target penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 29% tanpa syarat (dengan usaha sendiri) dan 41% bersyarat (dengan dukungan internasional yang memadai) pada tahun 2030.

Pemerintah juga telah membuat standart Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang disingkat PROPER.

Sebagai dampak dari kebijakan tersebut, banyak perusahaan mengubah arah bisnisnya dengan berorientasi pada *green bussiness* yang diyakini dapat menciptakan nilai perusahaan melalui deferensiasi, efisiensi operasional, kepatuhan terhadap regulasi, *green* menciptakan efisiensi, meningkatkan keuntungan ekonomi jangka panjang, meningkatkan kepuasan pelanggan dan meningkatkan nilai perusahaan (Suparman et al., 2023).

Isu pemanasan global dan peningkatan emisi gas rumah kaca memiliki dampak yang signifikan dalam konteks bisnis yang akan mencerminkan ke nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan seberapa banyak jumlah biaya yang akan dibayarkan oleh calon pembeli jika perusahaan dijual, yang menunjukkan hubungan dengan persepsi para investor (Franita, 2018). Perusahaan-perusahaan modern kini dihadapkan pada tekanan untuk mengelola dampak lingkungan mereka karena semakin banyaknya perhatian dari masyarakat dan investor terhadap praktik berkelanjutan (Masnoni et al., 2024).

Peduli terhadap lingkungan tidak hanya mempengaruhi reputasi dan kepercayaan perusahaan di mata konsumen, investor, dan masyarakat umum, tetapi juga mempengaruhi risiko hukum dan kepatuhan terhadap regulasi yang semakin ketat di berbagai negara. Selain itu, inovasi dalam mengurangi emisi karbon dapat membuka peluang bisnis baru dan meningkatkan efisiensi operasional jangka panjang (Sari et al., 2024).

Perusahaan yang memperhatikan tanggung jawab sosial dan faktor lingkungan dan sosial secara menyeluruh cenderung lebih menarik bagi investor yang mencari investasi yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian di atas, maka nilai perusahaan bukan hanya mencerminkan keuangan dan kinerja operasional, tetapi juga mencakup reputasi, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan regulasi dan tuntutan pasar, serta kapasitas untuk berinovasi dalam menghadapi tantangan lingkungan global. Perusahaan yang secara proaktif mengelola dampak lingkungan mereka dan menerapkan praktik berkelanjutan memiliki potensi untuk memperkuat nilai mereka dalam jangka panjang, menjaga daya tarik bagi investor, dan memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan global secara keseluruhan.

Dalam konteks perusahaan *go public*, nilai perusahaan merupakan aspek yang sangat penting yang menjadi penentu aspek lainnya. Secara teoritis, nilai perusahaan adalah intepretasi keberhasilan manajer dalam mengelola, mengembangkan dan memajukan sumber daya yang dimiliki perusahaan di mana semakin tinggi nilainya, pasar akan semakin percaya bahwa terdapat prospek didalamnya (Kodrat, 2022; Wijayanti, 2022).

Konsep *green business* memunculkan praktik *green accounting* sebagai bentuk perubahan paradigma akuntansi konvensional yang memasukkan dimensi sosial dan lingkungan untuk menjawab tantangan saat ini dan masa depan terhadap keberlanjutan sosial, ekonomi dan spiritualitasnya (Gede et al., 2022). Penerapan *green accounting* merupakan bentuk kesadaran lingkungan yang juga terjadi terutama oleh perusahaan sektor energi karena dampak lingkungan yang

signifikan yang sering kali dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan dalam sektor ini.

Berdasarkan sistem PROPER yang diinisiasi oleh kementerian Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor energi merupakan sektor paling banyak. Selain itu, juga terdapat tren peningkatan perhatian terhadap profitabilitas perusahaan di sektor energi, terutama dalam konteks perubahan, pola konsumsi energi global dan peningkatan tekanan untuk beralih ke sumber energi terbarukan. Profitabilitas menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan dan daya tarik investasi.

**Tabel 1.1 Trend Profitabilitas Emiten Sektor Energy 2021-2023**

Stock Name	2021	2022	2023
Adaro Energy Indonesia Tbk	6,663.20	4,375.30	3,894.87
Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	0.7	33,031.17	41,338.52
AKR Corporindo Tbk	836.41	3.97	10.22
Apexindo Pratama Duta Tbk	42.55	1,508.57	1,812.89
Atlas Resources Tbk	15.08	-965.84	17.05
Ratu Prabu Energi Tbk	-30.07	477.45	60.11
Pelayaran NB Raya Tbk	3.81	-70.31	40.77
Batulicin Nusantara Maritim Tbk	78.93	5.46	44.34
Astrindo NI Tbk	265.9	34.89	91.08
Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	-109.17	146.89	544.96
Total	7,767.34	38,547.55	47,854.81

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Pada pertengahan tahun 2023 hanya sektor energi (IDX ENERGY) dan sektor infrastruktur (IDX INFRA) yang menghijau, sementara 9 indeks sektoral lainnya memerah. Hasil penilaian indeks kinerja lingkungan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa lebih dari 3 (tiga) tahun peraih PROPER EMAS terbanyak adalah Perusahaan sektor energi.

Meskipun demikian, perusahaan energi menghadapi beberapa persoalan yang kompleks. Pertama, mereka harus seimbang antara operasional dan pelestarian lingkungan karena terkait dengan sumber daya alam yang terbatas.

Kedua, fluktuasi harga energi global langsung memengaruhi profitabilitas, sehingga perusahaan sulit untuk merencanakan keuangan. Terakhir, regulasi lingkungan ketat berdampak pada kinerja finansial dan operasional serta keputusan investasi (Tarigan et al., 2023).

Masalah solvabilitas juga telah menjadi fenomena yang signifikan dalam Perusahaan sektor energi karena industri ini memiliki risiko yang tinggi dan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti harga komoditas dan kebijakan pemerintah. Solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi total utang, terutama utang jangka panjangnya dengan jaminan seluruh aset dan modal sendiri pada saat perusahaan dilikuidasi (Irfani, 2020). Perusahaan energi, terutama yang terkait dengan minyak dan gas, rentan terhadap fluktuasi harga minyak global. Turunnya harga minyak dapat menurunkan pendapatan perusahaan sementara biaya operasional tetap tinggi, yang dapat mengakibatkan tekanan pada arus kas dan masalah solvabilitas, terutama jika perusahaan memiliki utang yang signifikan (Sutawidjaya et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penerapan *green accounting*, profitabilitas serta profitabilitas merupakan determinan dari nilai perusahaan. Perusahaan yang mengadopsi praktik berkelanjutan dan mencapai profitabilitas yang baik sambil mempertahankan solvabilitasnya dinilai lebih tinggi oleh pasar (Rahmawati, 2023).

Pertama bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena informasi mengenai biaya lingkungan merupakan informasi tambahan bagi para pemangku kepentingan ketika

mengambil Keputusan (Hidayati et al., 2024). Secara teori, *green accounting* memengaruhi nilai perusahaan melalui beberapa mekanisme seperti memberikan informasi lengkap tentang dampak lingkungan dalam laporan keuangan, meningkatkan reputasi perusahaan dalam keberlanjutan, mengurangi risiko lingkungan dan regulasi, serta mendorong efisiensi operasional dan inovasi. Hal itu semua berpotensi meningkatkan harga saham dan valuasi perusahaan dengan meningkatkan transparansi, reputasi, manajemen risiko, efisiensi, dan inovasi (Sukmadilaga et al., 2023).

Kedua adalah profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan melalui beberapa mekanisme kunci. Pertama, laba yang konsisten dan meningkat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi valuasi perusahaan (Yeni et al., 2024). Kedua, laba yang tinggi memberikan sumber daya yang cukup untuk investasi dan pertumbuhan, mendukung ekspansi operasional, penelitian, akuisisi, atau pembayaran dividen kepada pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, mengurangi risiko gagal dan biaya modal, serta meningkatkan akses ke modal eksternal (Siregar & Aisyah, 2024). Penjelasan ini menyiratkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan.

Ketiga dampak solvabilitas pada nilai perusahaan melalui beberapa mekanisme kunci. Pertama, solvabilitas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor, serta mendukung akses terhadap modal

eksternal untuk pertumbuhan (Hendrayanti, 2022). Kedua, solvabilitas yang tinggi mengurangi risiko gagal dan ketidakpastian finansial, memberikan kepercayaan kepada investor tentang kemampuan perusahaan bertahan dalam situasi sulit. Ketiga, solvabilitas yang baik menciptakan fleksibilitas keuangan untuk mendukung investasi jangka panjang tanpa tergantung pada pembiayaan eksternal yang mahal. Terakhir, rasio solvabilitas yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan pasar, yang berpotensi meningkatkan harga saham dan valuasi perusahaan (Ariefianto et al., 2022). Dengan demikian, secara teori, solvabilitas yang tinggi memiliki peran penting dalam mengurangi risiko, meningkatkan kepercayaan, dan memberikan fleksibilitas keuangan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang solvabel lebih mampu mengalokasikan sumber daya tambahan untuk investasi berkelanjutan, berpotensi meningkatkan nilai Perusahaan (Muniarty et al., 2021).

Selain faktor yang telah dijelaskan, kebijakan dividen merupakan faktor penting yang dapat memoderasi pengaruh profitabilitas maupun solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Dividen tinggi cenderung menurunkan profitabilitas karena mengurangi dana untuk investasi dalam operasi atau proyek profitabilitas jangka panjang. Sebaliknya, dividen moderat atau rendah dapat meningkatkan profitabilitas dengan memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan lebih banyak laba untuk investasi dalam pertumbuhan, inovasi, atau pengurangan biaya (Siregar & Aisyah, 2024).

Selain itu, kebijakan dividen mempengaruhi solvabilitas perusahaan yang pada gilirannya memengaruhi nilai perusahaan. Dividen tinggi dapat merugikan

solvabilitas karena mengurangi cadangan kas untuk mengatasi kewajiban finansial, sementara dividen moderat atau rendah dapat memperkuat solvabilitas dengan mempertahankan lebih banyak cadangan kas (Agusfianto et al., 2022). Akibatnya, kebijakan dividen bertindak sebagai sebuah variabel moderasi yang akan berhubungan antara *green accounting*, profitabilitas, solvabilitas, dan nilai perusahaan, memengaruhi persepsi pasar tentang kesehatan finansial dan prospek pertumbuhan dan akhirnya valuasi perusahaan secara keseluruhan.

Pembuktian dari adanya hubungan *green accounting* dengan sebuah nilai perusahaan terdapat dalam penelitian yang telah menghasilkan sebuah kesimpulan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian telah dilakukan oleh Alexander (2023) dan Abdurrahman (2019) menemukan bahwa penerapan *green accounting* meningkatkan nilai perusahaan, sementara Astuti et al. (2022) menunjukkan sebaliknya, terutama pada perusahaan yang terdaftar dalam Perusahaan Indeks Keanekaragaman Hayati Indonesia *Sustainable and Responsible Investment* (SRI). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dibuktikan melalui penelitian (Pangestuti et al., 2022) dan juga penelitian (I. A. G. D. M. Sari & Sedana, 2020) menunjukkan adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kedua penelitian tersebut mengukur profitabilitas melalui pendekatan yang berbeda yaitu melalui rasio ROA dan ROE pada objek yang memiliki karakteristik berbeda juga. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian (Sudrajat & Setiyawati, 2021) dan juga penelitian (Oktaviani & Dwi, 2023) di mana profitabilitas tidak dapat berhubungan dengan signifikan nilai perusahaan baik menggunakan ROA maupun dengan rasio ROE. Ketiga berkaitan dengan

solvabilitas, penelitian (Awulle et al., 2018), (Syamsuddin et al., 2021) dan penelitian (Luthfiana, 2019) menyimpulkan bahwa solvabilitas memiliki hubungan yang positif secara signifikan dengan nilai perusahaan. Sebaliknya dalam hasil kesimpulan yang dilakukan (Simamora et al., 2020) menyimpulkan bahwa solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan.

Terakhir mengenai hubungan kebijakan dividen yang memoderasi variabel profitabilitas serta solvabilitas dengan nilai perusahaan dibuktikan dalam hasil kesimpulan (Anggraini & Nyale, 2022) dan (Khasanah & Sartika, 2022) yang menyimpulkan bahwa kebijakan dividen dapat memoderasi variabel profitabilitas, tetapi tidak dapat memoderasi variabel solvabilitas. Penelitian (Hasfadillah et al., 2020) menghasilkan kesimpulan sebaliknya di mana kebijakan dividen dapat memoderasi dari solvabilitas dengan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa *gap* dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang perlu diperhatikan baik secara *empirical gap*, *methodological* dan *practical gap*. Pertama, perbedaan metodologi penelitian dan variasi dalam pengukuran variabel *green accounting* dapat menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Kedua, perbedaan fokus penelitian antara industri dan konteks yang berbeda mempengaruhi generalisabilitas hasil penelitian. Ketiga, variasi dalam variabel penelitian dan metode analisis mencerminkan kebutuhan akan konsistensi dalam pendekatan untuk mendapatkan hasil yang dapat dibandingkan. Melalui penggabungan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan datang dengan metodologi yang seragam, pengukuran variabel yang

konsisten, dan konteks penelitian yang lebih luas, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di berbagai sektor industri, khususnya dalam konteks *green accounting*, profitabilitas, solvabilitas, dan moderasi kebijakan dividen.

*Green business* dengan berbagai aspeknya merupakan salah satu tema yang memerlukan kajian panjang serta relevan untuk dibahas khususnya berkaitan dengan eksistensi perusahaan sektor energi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, akan melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh *Green Accounting*, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Moderasi Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Industri Energi: Studi pada Bursa Efek Indonesia, 2020-2023".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, kemudian rumusan masalah untuk penelitian akan dilakukan adalah:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor industri energi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor industri energi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.
3. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor industri energi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor industri energi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

5. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan di sektor industri energi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.
6. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor industri energi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.
7. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor industri energi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, kemudian penelitian ini memiliki tujuan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan di sektor energi di BEI selama periode 2020-2023.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor energi di BEI selama periode 2020-2023.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor energi di BEI selama periode 2020-2023.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di sektor energi di BEI selama periode 2020-2023.
5. Menguji dan menganalisis kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan di sektor energi di BEI selama periode 2020-2023.

6. Menguji dan menganalisis kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor energi di BEI selama periode 2020-2023.
7. Menguji dan menganalisis kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor energi di BEI selama periode 2020-2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dalam penelitian dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis yang dijelaskan:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dalam hasil penelitian dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara *green accounting*, profitabilitas, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan dalam sektor industri energi. Ini akan memberikan sumbangan pada perkembangan teori keuangan perusahaan dengan ada mitigasi dampak lingkungan, sosial, masyarakat dengan bentuk perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di sektor energi.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Manfaat untuk perusahaan

Temuan penelitian akan memberitahu informasi kepada perusahaan di sektor energi di Bursa Efek Indonesia mengenai dampak *green accounting*, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Informasi ini

akan membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait praktik keuangan dan tanggung jawab lingkungan perusahaan.

2. Manfaat bagi investor

Hasil penelitian ini akan menambah pemahaman yang lebih mendalam bagi investor tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja nilai perusahaan di sektor energi, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan berkelanjutan.

3. Manfaat bagi masyarakat

Studi ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan mendorong perusahaan di sektor energi untuk meningkatkan praktik tanggung jawab lingkungan mereka, yang pada akhirnya dapat menciptakan manfaat lingkungan yang lebih besar bagi masyarakat secara keseluruhan. Memberikan informasi dan gambaran secara menyeluruh terkait pengambilan keputusan berinvestasi di perusahaan yang telah menjalankan perusahaan dengan penuh sadar akan permasalahan lingkungan, sosial, dan masyarakat.

4. Manfaat bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini, memberikan fondasi yang kokoh untuk studi mendatang mengenai hubungan antara praktik keuangan, tanggung jawab lingkungan, dan kinerja nilai perusahaan dalam konteks sektor industri energi.